

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian pada hakekatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian terdiri dari fakta, konsep, generalisasi dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapinya.¹

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan kata tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.²

Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistic*, dan dengan cara

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 2

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Yogyakarta: ALFABETA, 2015), hal. 3

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³

Jika ditinjau dari sudut kemampuan dan kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴ Dalam hal ini, peneliti berupaya mendeskripsikan bagaimana peran *Ath-Thoriqoh Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah "Al-Usmaniyyah"* dalam membina akhlak Jam'ah Kelurahan Nglebeng Panggul Trenggalek.

Dalam penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang diteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya. Maksudnya adalah terutama untuk mempertegas hipotesa-hipotesa, agar dapat membantu di dalam memperkuat teori-teori lama, atau di dalam kerangka menyusun teori-teori baru.⁵ Penelitian menghasilkan pengetahuan yang dapat dipakai untuk mendiskripsikan fenomena, meramalkan fenomena yang akan terjadi secara ilmiah dan akurat dan mengendalikan berbagai fenomena dan kekuatan alam untuk berbagai keperluan. Pengetahuan yang demikian sangat berguna untuk memenuhi kebutuhan

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

⁴ *Ibid...*, hal. 64

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 5

kemaslahatan alam dan hidup manusia, mengembangkan serta memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁷ Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya serta mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁸

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama kegiatan *khusus sugro* maupun *khusus kubro*. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

⁶ *Ibid.*, hal. 7

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 168

⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 167

C. Lokasi Penelitian

Arikunto menyatakan, “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah tetapi dapat di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.⁹ Berangkat dari pendapat tersebut peneliti memilih lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian yaitu di Kelurahan Nglebeng Panggul Trenggalek. Peneliti merasa di Kelurahan Nglebeng dengan adanya jama’ah *khusus*, ini menarik untuk dijadikan bahan penelitian skripsi. Dan lokasi ini berlatar belakang jamaa’ah *Khusus*.

Penetapan lokasi penelitian juga didasarkan pada hal-hal berikut: Jama’ah *Ath-Thoriqoh Qadiriyyah wannaqsyabandiyah* merupakan perkumpulan jama’ah Islam yang di dalamnya mengamalkan *dzikir dzikir*. Dan juga tidak hanya *dzikir dzikir* saja namun ada kegiatan *Maulidoh, pembacaan manaqib, tahlil dan lain-lain*. Kondisi tersebutlah yang menjadikan alasan ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian jama’ah *Ath-Thoriqoh* di Kelurahan Nglebeng Panggul Trenggalek ini. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka pentingnya bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya penelitian. Letak lokasi penelitian ini cukup strategis dan mudah dijangkau. Jadi, sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 16

D. Sumber data

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.¹⁰

Berdasarkan rumusan masalah dan pendapat di atas, maka sumber data insani dari penelitian ini adalah unsur manusia yang meliputi Ketua Koordinator jama'ah *Ath-Thoriqoh Qadiriyyah wanaqsyabandiyah*, Wakil Ketua koordinator, Kyai, guru dan murid. Sedangkan sumber data noninsani adalah dokumen yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian ini.

Dalam penelitian informannya diambil dengan cara purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti.¹¹

¹⁰ *Ibid...*, hal. 167

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), hal. 300

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan sejak awal. Proses pengumpulan data meliputi informan, aktivitas, atau konteks terjadinya peristiwa. Sebagai instrument, peneliti harus pandai-pandai mengelola waktu yang dimiliki, menampilkan diri, dan bergaul di tengah-tengah masyarakat yang dijadikan subyek penelitiannya. Dan penelitian kualitatif bukan hanya sekedar terkait dengan kata-kata, tetapi sesungguhnya yang dimaksud dengan data dalam penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diamati.

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode wawancara mendalam

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. *Pihak pertama* berfungsi sebagai penanya, *pihak kedua* berfungsi sebagai pemberi informasi. Wawancara merupakan suatu percakapan, seni tanya jawab dan mendengarkan. Wawancara menghasilkan pemahaman yang terbentuk oleh situasi berdasarkan peristiwa-peristiwa interaksional pemahman yang khusus.¹²

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi aksara, 2015), hal. 160

Disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan Tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Karena wawancara itu dirancanag oleh pewawancara maka hasilnya pun dipengaruhi oleh karakteristik pribadi wawancara.¹³ Peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah sumber data yang dimiliki keterkaitan dengan topik penelitian yaitu kepada sumber informasi yang mengetahui mengenai peran *Ath-Thoriqoh Qadiriyyah wannaqsyabandiyah "Al-Usmaniyyah"* dalam membina akhlak *tawakal, tasamuh* dan *tawadhu* dalam jama'ah.

2. Metode Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Orang yang bertugas melakukan observasi disebut *observer* atau pengamat.¹⁴ Observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Tujuan dilakukannya observasi partisipan

¹³ *Ibid...*, hal. 162

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 87

adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah.¹⁵

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen yang telah ada. Metode digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kegiatan jama'ah *Ath-Thoriqoh* yang sedang melakukan *kususi* atau *dzikir*. Amalan yang dilakukan, gerak-gerik para jama'ah. Metode ini dapat mendukung hasil wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang almiyah.¹⁶

Teknik ini digunakan peneliti untuk ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan/data pendukung kegiatan *Ath-Thoriqoh* di Kelurahan Nglebeng Panggul Trenggalek, yang meliputi: a) Latar belakang objek dan letak geografis Nglebeng Panggul Trenggalek, b) Sejarah, Visi dan Misi *Ath-Thoriqoh* di Nglebeng Panggul Trenggalek,

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 204

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 93

- c) Struktur organisasi *Ath-Thoriqoh* di Nglebeng Panggul Trenggalek,
- d) Keadaan para guru atau Kyai dan jama'ah *Ath-Thoriqoh* di Nglebeng Panggul Trenggalek.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Menurut Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷ Pada saat wawancara, peneliti akan melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Aktivitas dalam analisis data.¹⁸

1. Pengumpulan data

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 332

¹⁸ *Ibid* ..., hal. 333-339

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi hasil dan interview di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan data mentah yang didapat dan catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data artinya sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dicari pola dan temannya serta membuang hal-hal yang tidak penting. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas.

3. Penyajian data

Penyajian data atau display data dilakukan dalam rangka mengorganisir hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan

dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.¹⁹ Penarikan kesimpulan ini dilakukan terhadap terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.²⁰

Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasikan catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

¹⁹ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 212

²⁰ *Ibid.*, 345

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data.

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar peneliti kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti berada di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Apalagi, data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu di Nglebeng Panggul

Trenggalek melihat dan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung pelaksanaan kegiatan *Ath-Thoriqoh Al Qadiriyyah wannaqsyabandiyah "Al Utsmaniyyah"*. Peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²¹

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian menelaahnya sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.²²

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²³

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 327

²² *Ibid.*, hal. 329-330

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D...*, hal. 272

3. Pembahasan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan melakukan pembahasan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka diharapkan nantinya dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan, sehingga dapat dijadikan suatu pembandingan.²⁴

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.²⁵ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan teknik.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.²⁶

²⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330-333

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 330

²⁶ *Ibid...*, hal. 327

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

H. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:²⁷

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap persiapan yang terdiri dari peninjauan lapangan, mengurus ijin penelitian, penyusunan proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

3. Tahap Analisi Data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang

²⁷ *Ibid...*, hal. 127

dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber dat dan waktu.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.